



Masalah kehidupan masyarakat modern makin kompleks. Nyata jelas, ini memberi tekanan psikologis yang tidak enteng. *Thus*, tidak lama setelah RSU Bunda Margonda berdiri, dibukalah layanan psikologi.

"Kesadaran masyarakat akan peran psikolog dalam membantu permasalahan mereka sudah mulai besar. Setahu saya, rumah-sakit yang memiliki jasa psikologi saat itu di daerah Depok tidak banyak *yah*. Di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI) memang ada klinik psikologi. Tapi, kegiatan praktek para psikolog di sana umumnya berlangsung pada hari kerja dan jam kerja, jarang sampai di atas jam 18.00 WIB," kata Rini Hildayani, M.Si, psikolog yang sudah berpraktek di klinik tersebut dari awal berdirinya.

Nah, sambung Rini, layanan psikologi RSU Bunda Margonda ini dibuka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Terutama mereka yang baru bisa datang pada sore hari karena bekerja atau sekolah dan hari Sabtu. Secara umum, pelayanan mencakup seluruh rentang usia, dari anak-anak hingga dewasa. Tapi selama dia berpraktek, lebih banyak pasien anak-anak dan remaja yang datang.

"Pertemuan pasien dan psikolog dilakukan dengan perjanjian. Dengan demikian, diharapkan pasien tidak menunggu terlalu lama, mengingat pelayanan psikologi tidak diberikan dalam waktu lima sampai 10 menit, tapi namun bisa mencapai satu hingga dua jam," ujar Rini yang juga staf pengajar di Fakultas Psikologi UI.

Dia menambahkan, jika orang-

tua hanya ingin berkonsultasi tentang perkembangan anak, sesi biasanya hanya berlangsung satu kali. Di sini, orangtua juga diberi edukasi tentang perkembangan anak dan stimulasi apa yang seharusnya diberikan. Jika untuk menjawab keluhan pasien diperlukan *assessment* lebih lanjut seperti pemeriksaan inteligensi dan tes-tes lainnya, sesi bisa lebih dari satu kali. "Biasanya pertemuan akan berlangsung selama tiga kali, dengan sesi pertama umumnya berupa *intake interview* dengan pasien dan orang-orang yang terkait dengan kehidupan pasien. Misalnya, jika pasiennya anak, maka *interview* dilakukan terhadap orangtua, anak, dan jika memungkinkan pihak-pihak lain yang terkait," lanjut dia. Pada sesi tersebut, sambung Rini, raport juga dibina agar pasien merasa nyaman dan timbul rasa percaya terhadap psikolog. Sesi kedua biasanya berisi *assessment-assessment* lebih lanjut yang terkait dengan permasalahan pasien. Sesi ketiga berupa sesi konseling untuk membicarakan hasil *assessment*, diagnosis, dan saran yang dapat dilakukan. Jika ada saran yang berupa intervensi dan hal ini dapat ditangani sendiri oleh psikolog, sesi akan berlanjut. Namun, jika psikolog tidak dapat menangani sendiri, psikolog akan merujuk ke terapis-terapis lain yang kompeten di bidangnya.

"Permasalahan yang ditangani berupa masalah perilaku, emosi, dan mental. Tidak jarang dibutuhkan kerja sama dengan profesional lain untuk membantu mencari tahu permasalahan klien, seperti dokter anak, neurolog anak, dan dokter THT. Jika ternyata pasien membutuhkan obat, psikolog juga akan merujuk pasien yang bersangkutan ke psikiater," imbuh Rini. ■

Ssst...di Bunda Margonda Ada Klinik Psikologi Lho!

